

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni 2014:39).

Penelitian ini bersifat asosiatif, artinya mencari bagaimana satu variable berpengaruh atau berhubungan dengan yang lain. Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan Food and Beverage Service di Fairmont Hotel Jakarta.

#### **B. Obyek Penelitian**

Penulis telah melakukan banyak pertimbangan sebelum memilih tempat penelitian untuk proyek akhir ini. Fairmont Hotel Jakarta pada akhirnya menjadi pilihan mereka. Lokasi properti adalah di Jl. Asia Afrika No.8, Senayan, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270.

Terletak di tengah kota Jakarta, hotel ini memiliki 380 kamar dengan tempat tidur mewah, kamar mandi marmer dengan desain zen, dan akses internet berkecepatan tinggi. Para tamu Fairmont Gold juga memiliki akses lounge, sarapan kontinental gratis, dan check-in dan check-out pribadi. Pesanan salah satu dari 108 suite mewah kami akan memberi Anda kesempatan yang luar biasa untuk menikmati kenyamanan rumah. Tamu penyandang disabilitas memiliki

akses ke kamar dan alat bantu.

Terdapat 8 *food and beverages outlet* yang memiliki keunikan masing – masing. House Of Yuen, View Steak Bar, Peacock Lounge, Spori Deli, Senshu, 1945 Restaurant, Spectrum, Barong Bar. Dari menu yang terinspirasi musiman hingga pengalaman bersantap yang akan memenuhi kebutuhan tamu untuk acara apa pun.

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah elemen yang lengkap biasanya orang, objek, transaksi atau peristiwa yang menarik untuk diteliti atau menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, menurut Nazir dalam Dameria (2014) juga mengatakan bahwa populasi adalah sekelompok individu dengansifat dan karakteristik yang telah ditetapkan. “Populasi tidak lain adalah keseluruhan unsur-unsur yang akan diteliti atau yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, dan tentunya kesimpulan yang ditarik hanya berlaku untuk keadaan dari objek-objek tersebut.” (Gasperz dalam Dameria 2014)

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan 2015:56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Menurut Arikunto (2016:104), jika populasi kurang dari 100 orang, maka yang digunakan adalah seluruh ukuran sampel. Namun, jika populasi Anda lebih besar dari 100 orang, Anda dapat mengambil sampel 10-15% atau 20-25% dari total populasi.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan 100% dari total populasi karyawan *food and beverage service* di Fairmont Hotel Jakarta yaitu 85

responden, karena jumlah populasi tidak melebihi 100 responden. Oleh karena itu, metode yang menggunakan seluruh populasi tanpa perlu menarik sampel survei sebanyak satuan pengamatan disebut dikenal juga sebagai metode sensus.

Berikut adalah tingkatan yang akan menjadi responden untuk penelitian ini :

**TABEL 3**  
**TINGKATAN RESPONDEN**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Manager</i>	7
SPV	8
Kapten	4
<i>Rank and file</i>	66

Sumber : Olahan Data Penulis (2023)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Sebagai perlengkap pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi baik dalam perusahaan maupun dalam perubahan.

Untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan data-data sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Danang Sunyoto 2013:21). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian yaitu Fairmont Hotel Jakarta melalui kuesioner yang

diberikan secara online kepada responden.

a. Skala *Likert*

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian langsung pada subjek yang diteliti; dalam hal ini, responden diwawancarai secara langsung melalui kuisisioner dengan skala Likert.

Menurut Sugiyono (2018:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

**TABEL 4**

**TABEL LIKERT**

<b>Pernyataan</b>	<b>Penilaian</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sekaran (2016)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber lain, seperti buku, majalah, atau informasi yang diakses penulis dari internet; ini berbeda dengan data primer yang berasal dari penelitian langsung.

Faktor-faktor seperti tujuan penelitian dan jumlah waktu dan sumber daya yang tersedia, karena pengumpulan data dasar membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar.

## E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Independent Variable sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi (X).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019:69) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering

disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

**TABEL 5**  
**OPERASIONAL VARIABEL**

variabel	Indikator	Skala	pertanyaan
Kompetensi (X)  Wibowo (2010:328)	keterampilan	Ordinal	saya cepat dalam menyelesaikan pekerjaan saya
		Ordinal	saya sangat teliti dalam menjalani pekerjaan saya
	pengalaman	Ordinal	Saya dapat menguasai peralatan kerja yang disediakan oleh perusahaan
		Ordinal	Keterampilan dalam bekerja yang saya miliki sesuai dengan bidang kerja saya
	motivasi	Ordinal	saya merasa dihormati dan dihargai
		Ordinal	rekan kerja saya berinteraksi dengan baik dengan saya
	kepribadian	Ordinal	saya sering memberikan ide pada saat berdiskusi

variabel	Indikator	Skala	pertanyaan
		Ordinal	saya dengan cepat mengambil keputusan pada saat genting
		Ordinal	Saya memiliki kemampuan logika dalam menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko
	Kecerdasan intelektual	Ordinal	Ketika diberi pertanyaan dalam suatu masalah saya bisa menjawab dengan cepat dan sigap
		Ordinal	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki
	Masalah Emosional	Ordinal	Saya dapat memahami penyebab timbulnya perasaan pada diri sendiri
		Ordinal	
Kinerja Karyawan (Y)  (Robbins (2016:260)	Kualitas Pekerjaan	Ordinal	Hasil kerja saya sesuai dengan standar hotel
		Ordinal	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan hasil yang ditentukan hotel
	Kuantitas	Ordinal	Saya mampu mencapai target yang ditetapkan pimpinan

variabel	Indikator	Skala	pertanyaan
		Ordinal	Saya diberikan kesempatan berinisiatif sendiri untuk mencapai target kerja yang ditetapkan pimpinan
	Ketepatan Waktu	Ordinal	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
		Ordinal	Saya mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas yang sudah ditentukan
	Efektivitas	Ordinal	Saya dapat bekerja sama dengan baik
		Ordinal	Saya selalu memanfaatkan waktu kerja secara optimal
	Kemandirian	Ordinal	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya tanpa bantuan orang lain
		Ordinal	Saya dapat memahami setiap pekerjaan yang sedang saya kerjakan

Sumber: Data Olahan Penulis (2023)

## F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif menurut



Siyoto dan Sodik (2015:111), yang memberikan statistik deskriptif yang signifikan dan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan gejala yang diukur dengan menggunakan alat ukur yang sudah ditentukan dan diolah sesuai fungsinya. Hasil pengolahan disajikan dalam bentuk angka, sehingga hasil pengolahan data mudah diinterpretasikan dan dipahami oleh masyarakat yang membutuhkan penjelasan tentang fenomena tersebut.

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

#### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Freddy Yakob, 2014). Teknik korelasi yang digunakan untuk melakukan uji validitas item pertanyaan dalam penelitian ini dengan rumus:

### GAMBAR 5

#### RUMUS UJI VALIDITAS

$$R = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber : Data Olahan Penulis (2023) Keterangan :

R: Koefisien validitas item yang dicari

X: Skor responden untuk setiap item

$\sum X$ : Jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$ : Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat masing – masing skor X.

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat masing – masing skor Y.

YN : Jumlah subjek/Responden

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Hasil R hitung dibandingkan dengan R tabel, apabila hasil yang diperoleh R hitung > R tabel, maka instrumen tersebut valid. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti menggunakan metode komputersasi SPSS 25.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan butir pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam hal ini reabilitas digunakan dengan komputersasi program SPSS dengan menggunakan teknik alphacronbach, jika nilai pada hasil reabilitas > 0,60 maka teabilitas pernyataan dapat diterima, sebaliknya apabila nilai pada hasil reabilitas < 0,60 maka hasil tersebut tidak reabilitas atau tidak diterima.

## 3. Uji Normalitas Residual

Menurut (Isnaniah Laili, 2016) uji normalitas merupakan pengolahan data untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen

terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki analisis grafik dan uji statistik yang sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Ketentuan- ketentuan tersebut sebagai berikut;

- a. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal
- b. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak karena tidak terdistribusi secara normal

#### 4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi Multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas dapat dirumuskan dengan:

$$VIF = [bi^{\wedge}] = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

$R^2$  merupakan Koefisien Determinasi dan VIF merupakan variance inflation faktor. Ketika  $R_j^2$  mendekati satu. atau dengan kata lain ada kolinieritas variabel independen maka VIF akan naik dan Jika  $R_j^2 = 1$ , maka nilai tidak terhingga. Jika nilai VIF semakin membesar, maka diduga ada Multikolinieritas antar varibabel independen atau jika VIF melebihi. angka 10 maka bisa disimpulkan ada Multikolinieritas(Isnaniah Laili, 2016).

##### a. Uji Heterokedanstisitas

Menurut (Isnaniah Laili, 2016) uji Heterokedanstisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians. dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar yang digunakan dalam

pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka. probabilitas dengan ketentuan-ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada Heterokedanstisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  maka, hipotesis ditolak karena data ada Heterokedanstisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lainnya pada model regresi (Isnaniah Laili, 2016). Auto korelasi dilakukan dengan metode durbin watson dengan rumus:

$$D - w = \frac{\sum e_t - \sum e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Keterangan :

$e_t$  : residual tahun t

$e_{t-1}$  : residual 1 tahun sebelumnya

Kriteria pengambilan kesimpulan:

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$ , maka terdapat autokorelasi.
2. Jika  $dU < DW < 4 - dU$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $dL \leq DW \leq dU$  atau  $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ , uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive)

## 5. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri dari dua atau lebih variabel yaitu dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi berganda dapat dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

## 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar. pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Isnaniah Laili, 2016). Rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = nilai koefisien korelasi

1) Uji t (Uji Parsial / pengaruh masing-masing)

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

Uji secara parsial atau uji t merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Isnaniah Laili, 2016). Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$  :  $t_{hitung} < t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

$H_a$  :  $t_{hitung} > t$  tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Peluang kesalahan tertinggi yang masih dapat di terima adalah sebesar 0,05 atau 5%, yang memiliki arti kesalahan sebesar 5% artinya sebanyak 5 berbanding dengan 100 kejadian. Hal tersebut juga memiliki arti bahwa taraf kepercayaannya sebesar 95% atau 0,95.

c. Menentukan nilai t hitung dengan t tabel

Menghitung nilai t hitung untuk mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi parsial

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

$r^2$  = koefisien determinasi

d. Melihat tingkat signifikansi

Cara lain untuk menentukan apabila  $H_0$  diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.

Dengan tingkat signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5% berarti:

1. Jika signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak
2. Jika signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima

### G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan September 2023 hingga berakhir pada Desember 2023 yang diikuti dengan sidang Proyek Akhir pada bulan Januari 2023.

**TABEL 6**

**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Bulan				
		Septemb er	Oktobe r	Novemb er	Desemb er	Januari
1	Penyusunan TOR dan Penentuan					

	lokus diikuti observasi					
2	Penyusunan persiapan bab 1-3					
3	Sidang usulan penelitian					
4	pelaksanaan penelitian diikuti dengan penyusunan bab 4-5					
5	Sidang proyek akhir					

Sumber : Olahan Penulis